

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia memiliki target melalui berbagai macam kebijakan tentang perpajakan untuk memaksimalkan pendapatan negara dari sektor pajak. Hal ini dilakukan karena penerimaan pajak memberikan pengaruh pada anggaran APBN. Pajak yang diperoleh selanjutnya akan digunakan untuk pembiayaan terhadap pengeluaran-pengeluaran Negara yaitu pembiayaan rutin serta pembiayaan pembangunan nasional demi kemakmuran rakyat.

Sebagai salah satu wajib pajak, perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajaknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Besarnya pajak dihitung dari perolehan laba bersih perusahaan yang kemudian dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Semakin besar pajak yang wajib dibayarkan menunjukkan bahwa penerimaan negara dari sektor pajak juga semakin besar. Namun pada sisi lain, terdapat perusahaan yang menganggap bahwa pajak adalah beban yang dapat mengurangi jumlah laba yang diperoleh. Selain itu, perusahaan memiliki pikiran bahwa apabila pihaknya membayar pajak dalam jumlah besar maka akan mengalami kerugian. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya yang wajib untuk dibayarkan atau yang dikenal dengan agresivitas pajak.

Agresivitas pajak merupakan sebagai suatu cara yang sering dilakukan perusahaan dalam upaya mengurangi atau meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan berbagai cara baik legal maupun yang ilegal. Agresivitas pajak sebagai bentuk *tax planning* perusahaan yang sudah melalui *tax avoidance* atau *tax sheltering*, yang mana tindakan *agresivitas* pajak sebagai bentuk kegiatan yang sudah direncanakan oleh perusahaan sebagai bentuk upaya

perusahaan dalam mengurangi beban pajak. Tindakan agresivitas pajak dalam perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari pihak perusahaan yaitu minimnya biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak (Octaviana dan Rohman 2014).

Pada praktiknya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Pertama, intensitas modal. Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan sehingga intensitas modal perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator prospek perusahaan dalam memperebutkan pasar (Purnama & Daljono, 2013). Kepemilikan modal tetap yang tinggi akan menghasilkan beban penyusutan yang tinggi pula. Hal ini membuat laba menjadi turun dan beban pajak menjadi turun juga. Terkait demikian, tingginya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan akan mendorong perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

Faktor kedua yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah *good corporate governance*. *Good corporate governance* merupakan suatu sistem atau perangkat yang mengatur hubungan di antara semua pihak yang terlibat dalam suatu organisasi, baik itu bisnis atau bahkan organisasi politik (Sinuor, 2010). *Good corporate governance* diukur dengan beberapa indikator yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen serta komite audit (Sari & Astika, 2015). Penerapan prinsip-prinsip dalam *good corporate governance* dianggap mampu mengurangi tindakan pajak agresif yang diyakini mampu membatasi ruang gerak manajemen sehingga akan sulit untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Tata kelola perusahaan dianggap mampu mengurangi tindakan oportunistik manajer dalam memaksimalkan kepentingan sendiri (Gunawan, 2017).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari intensitas modal dan *good corporate governance* terhadap agresivitas pajak. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2017) menunjukkan bahwa manajemen laba terbukti mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan, kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan, kepemilikan institusional mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan, komisaris independen mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan, frekuensi pertemuan komite audit tidak mempengaruhi agresivitas pajak serta intensitas modal tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Kedua, penelitian oleh Fahriani (2016) menunjukkan bahwa pengujian *good corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif menunjukkan bahwa dewan komisaris, dewan direksi dan komisaris independen menunjukkan adanya pengaruh terhadap tindakan pajak agresif. Ketiga, penelitian oleh Seprini (2016) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif; kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif; intensitas pertemuan komite audit berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif; kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif; *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif. Keempat, penelitian oleh Gunawan (2017) menunjukkan bahwa *corporate governance* (CG) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Kelima, penelitian oleh Amril, Puspa dan Fauziati (2015) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, serta kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Keenam penelitian yang dilakukan Nugraha dan Meiranto (2015), dimana diperoleh hasil bahwa CSR dan leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dan

ukuran perusahaan, profitabilitas dan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Ketujuh penelitian yang dilakukan Prima dan Pratiwi (2014), diperoleh informasi bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap earnings management, dan earnings management berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian juga menemukan bahwa earnings management memediasi secara parsial pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap agresivitas pajak. Kedelapan penelitian yang dilakukan Ulfa (2016), yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas dampak negatif sementara direksi independen secara signifikan dan efek positif. Kemudian komite audit, direktur dan perusahaan sosial tanggung jawab tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif.

Beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten. Terkait demikian, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam terkait dengan pengaruh intensitas modal dan *good corporate governance* terhadap agresivitas pajak dengan mengambil objek pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di BEI periode 2014-2016. Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Intensitas Modal dan *Good Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di BEI Periode 2014-2016)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah intensitas modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di BEI periode 2014-2016?
2. Apakah *good corporate governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di BEI periode 2014-2016?
3. Apakah intensitas modal dan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di BEI periode 2014-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh parsial dari intensitas modal terhadap agresivitas pajak perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di BEI periode 2014-2016.
2. Mengetahui pengaruh parsial dari *good corporate governance* terhadap agresivitas pajak perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di BEI periode 2014-2016.
3. Mengetahui pengaruh simultan antara intensitas modal dan *good corporate governance* terhadap agresivitas pajak perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di BEI periode 2014-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademis

Secara akademis di harapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah

diperoleh secara teori di lapangan dan bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengembangan sistem informasi.

3. Aspek Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan, khususnya perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, Pariwisata di BEI dalam upaya agresivitas pajak.